

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* PADA BANK UMUM SYARIAH

Istining Amelia Nursafitri¹, Suryani Sri Lestari^{2*}, Vita Arumsari³

Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Sudarto Tembalang, Semarang, 50275

* suryani.sri.lestari@polines.ac.id

Abstrak: *This study aims to analyze the significance of the effect of the factors of TPF, CAR, NPF, and FDR that influence on Mudharabah Financing of Islamic Commercial Banks for the 2018-2021 Period, either simultaneously or partially. The population of this study is all Islamic Commercial Banks in Indonesia totaling 12 BUS, while the sample in this study was selected using purposive sampling technique resulted in 6 (six) BUS that meet the criteria, including Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, and Bank BCA Syariah. The analysis model in this study uses the Multiple Linear Regression Analysis Model. The analysis technique uses the F test, the coefficient of determination test (R^2), and the t test which is processed using the SPSS 25.00 program. The results of proving the hypothesis and the discussion in this study show that TPF, CAR, NPF, and FDR simultaneously have a significant effect on Mudharabah Financing for Islamic Commercial Banks for the 2018-2021 Period. While the results of the partial analysis show that TPF, CAR, and FDR each have a positive and significant effect on Mudharabah Financing. While the NPF partially has a negative and significant effect on Mudharabah Financing for Islamic Commercial Banks for the 2018-2021 Period.*

Keywords: *CAR, FDR, Mudharabah Financing, NPF, TPF*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh faktor-faktor DPK, CAR, NPF, dan FDR terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Periode 2018-2021, baik secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 12 BUS, sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dihasilkan 6 (enam) BUS yang memenuhi kriteria, meliputi Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BCA Syariah. Model analisis dalam penelitian ini menggunakan Model Analisis Regresi Linear Berganda. Teknik analisis menggunakan Uji F, Uji Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji t yang diolah menggunakan program SPSS 25.00. Hasil pembuktian hipotesis dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Periode 2018-2021. Sedangkan hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa DPK, CAR, dan FDR masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah. Sedangkan NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Umum Syariah Periode 2018-2021.

Kata Kunci: *CAR, DPK, FDR, Pembiayaan Mudharabah, NPF*

Keywords: *3-5 keywords, keyword 1, keyword 2, dst...*

PENDAHULUAN

Pada awalnya, pengembangan perbankan syariah hanya ditujukan untuk memberikan layanan perbankan kepada masyarakat, karena sistem perbankan konvensional dipandang tidak selaras dengan prinsip syariah. Seiring berjalannya waktu, akses layanan perbankan tersedia bagi masyarakat secara umum dalam rangka meningkatkan kontribusi perbankan syariah terhadap pembangunan nasional. (Anshori, 2009:36). Salah satu fungsi Bank Syariah di Indonesia adalah memiliki daya saing dan efisien serta mampu mendukung sektor riil melalui kegiatan keuangan yang berprinsip bagi hasil (IBI, 2014:4).

Bank sebagai lembaga perantara yang menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:10). Semakin banyak DPK yang tersalurkan maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh Bank Syariah. Jika penyaluran dana berkurang, maka keuntungan yang diperoleh bank akan berkurang. Pertumbuhan modal yang baik dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dyatama dan Yuliadi, 2015:75). Oleh karena itu, penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan menjadi salah satu kegiatan bank yang terpenting dikarenakan dapat mendukung kemajuan ekonomi masyarakat. (IBI, 2014:202).

Berdasarkan penelitian Muhlis (2020:66) menyatakan bahwa pembiayaan dengan akad Murabahah menjadi salah satu produk pembiayaan yang paling banyak disalurkan oleh Bank Syariah. Padahal Bank Syariah memiliki produk pembiayaan yang menjadi ciri khas Bank Syariah yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil salah satunya yaitu pembiayaan dengan akad Mudharabah. Pembiayaan Mudharabah adalah kerjasama antara pihak pertama (pemilik dana) dengan pihak kedua (pengelola dana) dengan

keuntungan dibagi sesuai kesepakatan di awal kontrak ditandatangani (Antonio, 2001:161-162).

Tabel 1.
Perbandingan Pembiayaan
Mudharabah dan Murabahah

Akad	Jumlah Pembiayaan (Dalam Miliar Rupiah)			
	2018	2019	2020	2021
<i>Mudharabah</i>	15.866	13.779	11.854	10.185
<i>Murabahah</i>	154.805	160.654	174.301	190.884

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS) Desember 2020 dan Desember 2021.

Jumlah Pembiayaan Mudharabah tidak pernah lebih banyak dari jumlah Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati nasabah dan paling banyak disalurkan oleh Bank Syariah. Jika dilihat kembali pada Tabel 1. Pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah Pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan mencapai 15.866 miliar /tahun namun angka tersebut terus turun hingga tahun 2021 hanya sebesar 10.185 miliar/tahun.

Penurunan Pembiayaan *Mudharabah* setiap tahunnya dan rendahnya minat masyarakat terhadap pembiayaan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Warjiyo (2004:17) mengatakan bahwa selain dana yang tersedia di bank (DPK), penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Tabel 2.
Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Pembiayaan Mudharabah

Faktor	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
DPK (Miliar Rp)	257.606	288.978	322.853	365.421
CAR (%)	20,39	20,59	21,64	25,71

NPF (%)	3,26	3,23	3,13	2,59
FDR (%)	78,53	77,91	76,36	70,12

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS) Desember 2020 dan Desember 2021.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah DPK Bank Syariah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kondisi yang tidak sinkron antara jumlah DPK dengan Pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan terjadi dari tahun 2018 hingga tahun 2021. Data tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Saleh (2020), yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah DPK yang dihimpun maka semakin banyak pula pembiayaan yang disalurkan .

Bank Syariah selain memperoleh dana melalui DPK juga memperoleh dana dari modal bank itu sendiri atau sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio kecukupan modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa pada tahun 2018 rasio CAR Bank Umum Syariah yaitu sebesar 20,39% terus meningkat hingga tahun 2021 menjadi 25,71%. Namun peningkatan rasio CAR ini tidak dibarengi dengan peningkatan penyaluran Pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Taswan (2010:166) bahwa bank yang sehat adalah bank yang memiliki porsi modal yang baik. Semakin besar presentase rasio CAR maka semakin kuat kemampuan Bank Syariah dalam menanggung aktiva yang mengandung risiko, sehingga semakin baiknya kinerja. Dengan kondisi bank yang semakin baik akan berujung pada meningkatnya kepercayaan masyarakat dan besarnya penyaluran Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah.

Hal lain yang sama pentingnya adalah risiko pembiayaan yaitu rasio *Non-Performing Financing* (NPF). NPF adalah perbandingan antara jumlah

pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang tersalurkan. Semakin besar persentase rasio NPF menggambarkan semakin kurang baik pembiayaan pada Bank Umum Syariah dikarenakan terlalu banyak pembiayaan yang mengalami masalah (Mizan, 2017:77). Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa pada tahun 2018 hingga tahun 2021 NPF mengalami penurunan dari 3,26% ke 2,59% dan jumlah Pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan juga mengalami penurunan pada periode empat tahun tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Taswan (2010:166), bahwa NPF merupakan rasio yang menunjukkan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin rendah kualitas kredit yang dimilikinya, yang berarti rasio ini memiliki pengaruh yang negatif yaitu semakin tinggi rasio NPF menunjukkan semakin rendah pembiayaan yang disalurkan.

Faktor internal lain yang perlu diperhatikan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah seberapa besar dana pihak ketiga yang diperoleh Bank Syariah yang dapat disalurkan untuk pembiayaan. Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa rasio FDR selalu mengalami penurunan setiap tahunnya seperti halnya jumlah Pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat adanya kemiripan antara teori dengan data yang dimiliki. Sesuai teori yang disampaikan Dendawijaya (2000:118) bahwa FDR adalah rasio yang bersumber dari pembiayaan, semakin tinggi rasio ini menggambarkan semakin besar penyaluran pembiayaan. Dengan semakin besarnya penyaluran pembiayaan maka pendapatan bank akan semakin tinggi yang pada akhirnya berdampak pada semakin tingginya laba yang diperoleh bank. Dengan laba yang tinggi, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Setelah masyarakat percaya, maka akan menempatkan dananya pada bank yang berpotensi untuk meningkatnya DPK bank. Semakin banyak DPK yang dihimpun, maka akan

semakin banyak pula DPK yang dapat disalurkan untuk Pembiayaan, salah satunya melalui Pembiayaan *Mudharabah*.

Data dan teori yang dibahas di atas menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah*". Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi variabel DPK, CAR, NPF, dan FDR. Rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana cara meningkatkan pembiayaan *Mudharabah* melalui variabel DPK, CAR, NPF, dan FDR". Berdasarkan rumusan masalah di atas, dikembangkan pertanyaan penelitian:

Bagaimana signifikansi pengaruh DPK, CAR, NPF, dan FDR baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah menganalisis signifikansi pengaruh DPK, CAR, NPF, dan FDR baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2021.

METODE

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan kuantitatif terapan kausalitas.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data sekunder. Data berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif dengan skala nominal dari DPK serta skala rasio CAR, NPF dan FDR. Kemudian berdasarkan waktu pengambilannya, penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara data *Time Series* dan *Cross Section*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, dimana per Desember 2021 berjumlah 12 BUS. Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana yang memenuhi kriteria yang ditetapkan ada sebanyak 6 (enam) BUS, meliputi Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BCA

Syariah.

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan triwulan 5 BUS yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BCA Syariah periode 2018-2021. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian (N) sebanyak 96.

Model analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan program SPSS 25.00.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik F (Simultan), Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Statistik t (Parsial).

Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*Mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Pembiayaan *Mudharabah* (Y) dan DPK (X_1), keduanya dinyatakan dalam Miliar Rupiah, sedangkan variable CAR (X_2), NPF (X_3) dan FDR (X_4) dinyatakan dalam persentase ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxim um	Mean	Std. Deviasi
X1_DPK	96	1230 445	471604 34	113733 10,81	145453 09,91
X2_CAR	96	10,16	45,26	22,21	8,56
X3_NPF	96	,01	4,98	2,79	1,54
X4_FDR	96	38,33	196,33	91,08	23,86
Y_P_Mu dharabah	96	4099	776148	268649 ,30	208107 ,636
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 25.00.

Mean/rata-rata data pada variable yang digunakan dalam penelitian lebih besar dari standar deviasinya, kecuali rata-rata DPK. Hal ini menandakan bahwa variabel DPK mempunyai distribusi yang besar, sehingga ada kesenjangan dari variabel DPK. Sedangkan variable CAR, NPF, FDR, dan Pembiayaan Mudharabah mengindikasikan tidak adanya kesenjangan data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4.

Uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	98079,92689
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.047
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 25.00.

Dapat dilihat pada Tabel 4., bahwa nilai signifikansi hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,200 > 0,05. Sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan **berdistribusi normal** (Bahri, 2018:165).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5.

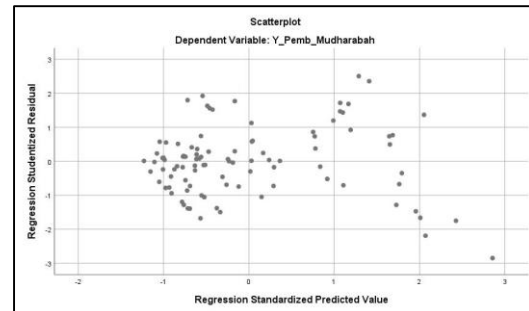
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_DPK	,692	1,445
X2_CAR	,538	1,860
X3_NPF	,595	1,681
X4_FDR	,785	1,274

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 25.00

Dapat dilihat pada Tabel 5., bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari DPK, CAR, NPF, dan FDR memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan **tidak terdapat multikolinearitas** (Ghozali, 2018:109).

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 25.00

Dapat dilihat pada Gambar 1., bahwa titik-titik pada grafik *Scatterplot* menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* (DW), dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.

Uji Durbin-Watson (DW Test)

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.778	100212,348	.941

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 25.00

Dapat dilihat pada Tabel 6., bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,941 yang berada di antara angka -2 dan 2. Sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi (Bahri, 2018:177).

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen yaitu DPK, CAR, NPF, dan FDR terhadap variabel dependen yaitu *Pembiayaan Mudharabah*. Berdasarkan hasil persamaan regresi yang dihasilkan adalah *Pembiayaan Mudharabah* = 118545,594 + 0,14 (DPK) + 8727,699

(CAR) - 27912,926 (NPF) + 1222,895 (FDR) + e.

Pada variabel NPF menunjukkan apabila rasio NPF meningkat maka Pembiayaan *Mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar - 27912,926. Namun apabila variabel DPK, CAR, dan FDR mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan penyaluran Pembiayaan *Mudharabah*. Dengan demikian NPF memiliki pengaruh yang negatif sedangkan DPK, CAR, NPF, dan FDR memiliki pengaruh yang positif.

Uji F (Simultan)

Tabel 7.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	3,200E+12	4	8,001E+11	79,673	,000 ^b
Residual	9,139E+11	9	1,004E+10		
Total	4,114E+12	13			

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 25.00

Dapat dilihat pada Tabel 7., dihasilkan $F_{hitung} = 79,673 > F_{tabel} = 2,47$ atau signifikansi = $0,000 < 0,05$, yang berarti DPK, CAR, NPF, dan FDR secara simultan **berpengaruh signifikan** terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,882 ^a	,778	,768	100212,349

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 25.00

Dapat dilihat pada Tabel 8., yaitu nilai *Adjusted R Square* adalah 0,768 atau 76,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK, CAR, NPF, dan FDR memberikan

pengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 76,8% sedangkan 23,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji t (Parsial)

Tabel 9.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-1,654	,102
X1_DPK	16,552	,000
X2_CAR	5,334	,000
X3_NPF	-3,240	,002
X4_FDR	2,515	,014

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 25.00

a. DPK Terhadap Pembiayaan Mudharabah

Dapat dilihat pada Tabel 9., dihasilkan t_{hitung} variabel DPK = $16,552 > t_{tabel} = 1,98638$ atau signifikansi = $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Teori yang disampaikan oleh Dendawijaya (2000:56), bahwa besarnya DPK mencapai 80%-90% dari seluruh dana bank. Setelah DPK dikumpulkan oleh bank, maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan. Alokasi penggunaan dana bank syariah salah satunya adalah dalam *earning assets* yaitu adalah Pembiayaan *Mudharabah* (Muhamad, 2002:237).

Hal ini sesuai dengan penelitian Meiliani dan Wirman (2021), Nafis dan Sudarsono (2021), Anwar and Miqdad (2017), Hanifatusaidah, et al. (2019), Dewi dan Saleh (2020), Sugiharto (2020), Saputri dan Rahayu (2020), serta Pradesyah (2017) yang menyatakan bahwa DPK **berpengaruh signifikan** terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Jika dilihat dari arah pengaruhnya menunjukkan bahwa

variabel DPK berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (Tabel 8.), artinya setiap peningkatan DPK maka Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah juga akan meningkat.

Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafis dan Sudarsono (2021) serta Anisa dan Fenanda (2017) yang menyatakan bahwa DPK **berpengaruh negatif** terhadap Pembiayaan *Mudharabah*, namun temuan ini sesuai dengan penelitian Meiliani dan Wirman (2021), Anwar and Miqdad (2017), Hanifatusaidah, et al. (2019), Sugiharto (2020), Saputri dan Rahayu (2020), serta Pradesyah (2017) yang menyatakan bahwa DPK **berpengaruh positif** terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

b. CAR Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Dapat dilihat pada Tabel 9., dihasilkan t_{hitung} variabel CAR = 5,334 > $t_{tabel} = 1,98638$ atau signifikansi = 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2000:122) bahwa Rasio CAR adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset bank yang berisiko (kredit, investasi, surat berharga, tagihan bank lain) juga dibiayai oleh modal bank itu sendiri. Menurut Muhamad (2002:210) Permodalan merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta menjaga kepercayaan masyarakat. Segala sesuatu yang menghasilkan aset, selain kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, juga mengandung risiko. Permodalan bank digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya kerugian pada saat berinvestasi pada aset, terutama aset dari DPK, sehingga menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap investasi yang berdampak pada profitabilitas bank.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nafis dan Sudarsono (2021), Annisa dan Fernanda (2017), Ningsih (2017), serta Choirudin dan Praptoyo (2017) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial **berpengaruh signifikan** terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Jika dilihat dari arah pengaruhnya menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (Tabel 8.), artinya peningkatan pada rasio CAR cenderung menaikkan Pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini didasarkan pada teori yang disampaikan Taswan (2010:166) bahwa bank yang sehat adalah bank yang memiliki porsi modal yang baik. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat pula kemampuan bank untuk menanggung risiko kredit macet sehingga meningkatkan kinerja bank dan kemungkinan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang pada akhirnya akan mendorong bank untuk mengembangkan Pembiayaan *Mudharabah* bagi bank umum syariah.

Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafis dan Sudarsono (2021), Baiti dan Wildaniyati (2020), serta Ningsih (2017) yang menyatakan bahwa CAR **berpengaruh negatif** terhadap Pembiayaan *Mudharabah*, namun temuan ini sesuai dengan penelitian Anwar and Miqdad (2017), Muhlisin dan Dawam (2020), Annisa dan Fernanda (2017), serta Choirudin dan Praptoyo (2017) yang menyatakan bahwa CAR **berpengaruh positif** terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

c. NPF Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Dapat dilihat pada Tabel 9., dihasilkan t_{hitung} variabel NPF = 3,240 > $t_{tabel} = 1,98638$ atau signifikansi = 0,002 < 0,05 yang berarti NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Teori yang dikemukakan (Dendawijaya, 2000:86), menyatakan bahwa implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya pembiayaan

bermasalah adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap laba bank. Menurut Rustam (2013:320), NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah, semakin tinggi rasio ini menunjukkan Bank Syariah memiliki kualitas yang semakin buruk, begitu pula sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hanifatusaidah, et al. (2019), Muhlisin dan Dawam (2020), Sugiharto (2020), Pradesyah (2017), Annisa dan Fernanda (2017), Arbi, et al. (2019), serta Choirudin dan Praptoyo (2017) yang menyatakan bahwa NPF **berpengaruh signifikan** terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Jika dilihat dari arah pengaruhnya menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (Tabel 10.), artinya peningkatan pada NPF cenderung menurunkan Pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini didasarkan pada teori yang disampaikan Taswan (2010:166), bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya.

Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian Hanifatusaidah, et al. (2019), Baiti dan Wildaniyati (2020), Handoko, et al. (2022), Sugiharto (2020), Pradesyah (2017), serta Annisa and Fernanda (2017) yang menyatakan bahwa NPF **berpengaruh positif** terhadap Pembiayaan *Mudharabah*,

namun temuan ini sesuai dengan penelitian Meiliani dan Wirman (2021), Muhlisin dan Dawam (2020), Arbi, et al. (2019), Choirudin and Praptoyo (2017) yang menyatakan bahwa NPF **berpengaruh negatif** terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

d. FDR Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Dapat dilihat pada 9. dihasilkan

t_{hitung} variabel FDR = 2,515 > t_{tabel} = 1,98638 atau signifikansi = 0,014 < 0,05 yang berarti FDR secara parsial berpengaruh terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Teori yang disampaikan Dendawijaya (2000:118), menyatakan FDR adalah rasio yang bersumber dari pembiayaan, semakin tinggi rasio ini menggambarkan semakin besar penyaluran pembiayaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Muhlisin and Dawam (2020), Hanifah and Anwar (2020), Ningsih (2017), serta Choirudin dan Praptoyo (2017) yang menyatakan bahwa FDR **berpengaruh signifikan** terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Jika dilihat dari arah pengaruhnya menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (Tabel 9.), artinya peningkatan pada FDR cenderung meningkatkan Pembiayaan *Mudharabah*. Hal ini didasarkan pada teori yang disampaikan oleh Taswan (2010:167) bahwa semakin rendah *prosentase* Rasio FDR akan semakin banyak dana menganggur, sehingga semakin rendah pembiayaan yang tersalurkan. Berdasarkan pendapat tersebut, apabila FDR tinggi mengindikasikan bahwa pihak bank mengendalikan pembiayaannya dengan baik yakni berupa peningkatan jumlah pembiayaan *Mudharabah* yang disalurkan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Handoko, et al. (2022), Hanifah dan Anwar (2020), serta Ningsih (2017) yang menyatakan bahwa FDR **berpengaruh negatif** terhadap Pembiayaan *Mudharabah*, namun temuan ini sesuai dengan penelitian Baiti dan Wildaniyati (2020), Muhlisin dan Dawam (2020), Saputri dan Rahayu (2020), serta Choirudin and Praptoyo (2017) yang menyatakan bahwa FDR **berpengaruh positif** terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu DPK, CAR, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. Sedangkan pembuktian pengaruh variabel bebas yaitu DPK, CAR, NPF, dan FDR terhadap pembiayaan Pembiayaan *Mudharabah*. Kesemuanya menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Terkait dengan DPK, maka Bank Umum Syariah harus melakukan penghimpunan DPK secara maksimal antara lain dengan menambah jaringan layanan perbankan yang mudah dijangkau, pelayanan optimal, program *reward* yang menarik, kemudahan dalam bertransaksi, serta produk yang menarik untuk masyarakat. Untuk variable CAR, Bank Umum Syariah harus tetap menjaga sesuai ketentuan yang ditetapkan OJK dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah serta dapat melindungi DPK. Bank Umum Syariah perlu tetap mewaspadai rasio NPF untuk menyikapi tingginya pembiayaan bermasalah yang terjadi akibat banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan cara meminimalisir risiko. Hal ini dapat diatasi dengan cara lebih selektif terhadap calon nasabah, serta menerapkan prinsip kehati-hatian agar pembiayaan yang disalurkan dapat digunakan dengan baik dan bisa menghasilkan keuntungan bagi bank. Bank Umum Syariah agar terus menjaga rasio FDR yang ideal yaitu dengan meningkatkan penghimpunan dana dari masyarakat berupa DPK demi meningkatkan penyaluran Pembiayaan *Mudharabah*.

Pada penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen dengan mempertimbangkan faktor mikro dan makro ekonomi serta menambah rasio-rasio keuangan untuk memperluas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S. dan Fernanda, D. 2017. Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015. ***Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas***. Vol. 19. No. 2.
- Anshori, A. G. 2009. ***Perbankan Syariah di Indonesia***. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Antonio, M. S. 2001. ***Bank Syariah dari Teori ke Praktik***. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar, C. dan Miqdad, M. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. ***Riset Dan Jurnal Akuntansi***. Vol. 1. No. 1.
- Arbi, H., Ahmadsyah, I. dan Zainul, Z. R. 2019. Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Aceh. ***JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance***. Vol. 1. No. 1.
- Bahri, S. 2018. ***Metodologi Penelitian Bisnis***. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Baiti, I. N. dan Wildaniyati, A. 2020. Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank
- Baiti, I. N. dan Wildaniyati, A. 2020. Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019). ***JAMER : Jurnal Akuntansi Merdeka***. Vol. 1. No. 2.
- Budisantoso, T. dan Nuritomo. 2014. ***Bank dan Lembaga Keuangan Lain***. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Choirudin, A. dan Praptoyo, S. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil *Mudharabah*

- Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6. No. 4.
- Dendawijaya, L. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, S. N. dan Saleh, M. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. *Journal of Accounting And Financial*. Vol. 5. No. 1.
- Dyatama, A. N. dan Yuliadi, I. 2015. Determinan Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. Vol. 16. No. 1.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Handoko, D. O. et al. 2022. Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Return on Equity Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. Vol. 4. No. 2.
- Hanifah, L. dan Anwar, S. 2020. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, dan Pembiayaan *Mudharabah* di Bank Umum Syariah. *Indonesian Journal of Economics Application*. Vol. 2. No. 2.
- Hanifatusa'idah, Y., Diana, N. dan Mawardi, M. C. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Return On Asset terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang*. Vol. 8. No. 3.
- IBI. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Meiliani, D. dan Wirman. 2021. Pengaruh DPK dan NPF terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. Vol. 2. No. 1.
- Mizan. 2017. DPK, CAR, NPF, DER, dan ROA Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Umum Syariah. *Journal Balance*. Vol. 14. No. 1.
- Muhamad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Muhlis. 2020. Penerapan Pembiayaan *Murabahah* Dalam Perbankan Syariah. *Islamic Banking, Economic and Financial Journal*. Vol. 1. No. 1.
- Nafis, R. K. dan Sudarsono, H. 2021. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 7. No. 1.
- Ningsih, D. F. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 6. Vol. 6. No. 4.
- Pradesyah, R. 2017. Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad *Mudharabah* di Bank Syariah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. Vol. 9. No. 1.
- Rustam, B. R. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputri, N. D. dan Rahayu, Y. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5. No. 1.
- Sugiharto. 2020. Pengaruh Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. *Citra Ekonomi*. Vol. 1. No. 2.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Warjiyo, Perry. 2004. *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).
- www.bankmamalat.co.id, diakses pada tanggal 23 Juni 2022.
- www.bankvictoriasyariah.co.id, diakses pada tanggal 23 Juni 2022.
- www.bcasyariah.co.id, diakses pada tanggal 23 Juni 2022.

www.bjbsyariah.co.id, diakses pada tanggal 23 Juni 2022.

www.ojk.go.id, diakses pada tanggal 05 April 2022.

www.paninbanksyariah.co.id, diakses pada tanggal 23 Juni 2022.

www.syariahbukopin.co.id, diakses pada tanggal 23 Juni 2022.

Yulia dan Ramdhani, Khofid. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga,

Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Kasus Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2018). Journal of Islamic Economy and Business (JIsEB). Vol. 1, No. 1.

